



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PELATIHAN KARTU AKTIF  
SISWA SMPN SATU ATAP PULAU KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

*Improving Writing Ability Through 'Kartu Aktif' Training For Students Of Satu Atap  
Komodo Island Junior High School, Manggarai Barat Regency*

**Eogenie Lakilaki<sup>1</sup>, Parama Santati<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, <sup>2</sup>Jurusan Manajemen Fakultas  
Ekonomi Universitas Sriwijaya

*Jln. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32, Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir*

\*Alamat korespondensi: [santati@unsri.ac.id](mailto:santati@unsri.ac.id)

*(Tanggal Submission: 30 Mei 2023, Tanggal Accepted : 15 Juni 2023)*



**Kata Kunci :**

*Karya tulis  
ilmiah;  
Kegiatan  
interaktif;  
Kemampuan  
Membaca;  
Laporan  
Hasil  
Observasi*

**Abstrak :**

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia hendaknya dilakukan secara intensif, khususnya di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, seperti halnya Pelatihan KARTU AKTIF (Karya Tulis Ilmiah dan Kegiatan Interaktif). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh survei PISA yang menyatakan rendahnya indeks kemampuan membaca di Indonesia. Program peningkatan kemampuan menulis menjadi urgen saat ini, karena menurut penelitian, terdapat hubungan antara minat baca dan kemampuan menulis. Agar siswa/i SMPN Satu Atap Pulau Komodo dapat memiliki keterampilan menulis dan mengobservasi, serta memicu karakter unggul, yakni kepedulian sosial. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menjadi lebih prestatif di bidang kepenulisan. Jumlah khalayak sasaran adalah 57 siswa SMP Satu Atap Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi identifikasi masalah, mengumpulkan data dan informasi, merancang materi, memberikan pelatihan, dan melaksanakan evaluasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah berupa penyampaian materi tentang penulisan Laporan Hasil Observasi, kemudian kegiatan interaktif berupa sesi tanya jawab dan mengobservasi objek tertentu didampingi tutor, serta diakhiri dengan menyusun Laporan Hasil Observasi. Kegiatan pelatihan dilakukan selama dua hari. Hari pertama adalah penyampaian materi tentang Laporan Hasil Observasi berdasarkan materi Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, mengobservasi objek, dan menyusun Laporan Hasil Observasi. Pada hari kedua, Divisi Pendidikan melakukan penilaian dan mengapresiasi Laporan Hasil Observasi yang disusun oleh siswa. Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 57,89% peserta memiliki rerata nilai

71,75 atau kategori “baik”. 40 dari 57 peserta juga telah memahami dan menguasai penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi. Hasil lain yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kekurangan pemahaman peserta dalam menulis kembali hasil pengamatan dan pemahaman tentang kaidah kebahasaan. Setelah mengikuti pelatihan, siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menulis Laporan Hasil Observasi. Namun pemahaman untuk menulis hasil pengamatan perlu ditingkatkan.

**Key word :**

*Scientific writing;  
Interactive activities;  
Reading Ability;  
Observation Result Report*

**Abstract :**

Improving the quality of education in Indonesia should be carried out intensively, especially in the 3T (Frontier, Remote, and Disadvantaged) regions. One effort that can be done is Community Service activities, such as KARTU AKTIF Training (Scientific Writing and Interactive Activities). This activity was motivated by the PISA survey which stated the low reading ability index in Indonesia. Programs to improve writing skills are urgent nowadays, because according to research, there is a relationship between reading interest and writing ability. So that the students of the Komodo Island Satu Atap Junior High School can have writing and observation skills, as well as trigger a superior character, namely social awareness. In addition, students are also expected to be more accomplished in the field of writing. The number of target audiences is 57 students of Satu Atap Junior High School on Komodo Island, West Manggarai Regency. The steps taken include identifying problems, collecting data and information, designing materials, providing training, and carrying out evaluations. Training activities are carried out in the form of lectures in the form of delivering material on writing Observation Results Reports, then interactive activities in the form of question and answer sessions and observing certain objects accompanied by tutors, and ending with compiling Observation Reports. The training activity was carried out for two days. The first day was the presentation of material on the Observation Results Report based on the 2013 Curriculum Indonesian language material, observing objects, and preparing Observation Results Reports. On the second day, the Education Division conducted an assessment and appreciated the Observation Reports prepared by the students. After attending the training, 57.89% of the participants had an average score of 71.75 or the "good" category. 40 out of 57 participants also understood and mastered the preparation of Observation Report Texts. Other results found in the field indicated that there was a lack of understanding of the participants in rewriting the observations and understanding of linguistic rules. After attending the training, students have better skills in writing Observation Reports. But the understanding to write the results of observations needs to be improved.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Lakilaki, E., Santati, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Pelatihan Kartu Aktif Siswa SMPN Satu Atap Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1069-1082. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.977>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penopang kemajuan suatu bangsa. Pentingnya lagi, pendidikan merupakan strategi pengembangan manusia dalam rangka menjawab tantangan masa kini (Alpian & Anggraeni, 2019). Dilansir dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), pada tahun 2018, *Programme of*



*International Student Assessment (PISA)* merilis hasil survei Indeks Kualitas Pendidikan di Indonesia yang menyebutkan bahwa terjadi penurunan sebesar 6,54 % pada indikator kemampuan membaca, 1,81 % pada indikator kemampuan matematika, dan 1,73 % pada indikator kemampuan kinerja sains, sebagaimana yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Indeks Kualitas Pendidikan di Indonesia Pada Tahun 2015 dan 2018

Indikator	2015	2018	Persentase
Kemampuan Membaca	397	371	-6,54%
Kemampuan Matematika	386	379	-1,81%
Kemampuan Kinerja Sains	403	396	-1,73%

Sumber : Data diolah dari Hasil Survey PISA Tahun 2015 dan 2018

Fokus pertama PISA adalah kemampuan membaca, karena dengan membaca, akan mempermudah seseorang dalam proses berpikir, belajar, dan menganalisis (Chairunnisa, 2018). Hidayah et al. (2021) dalam tulisannya memaparkan bahwa minat membaca memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan menulis. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erwin (2014) yang menyebutkan bahwa seseorang mampu menulis dengan baik karena pengalaman yang luas yang diperoleh melalui membaca.

Dewasa kini, kemampuan menulis siswa disajikan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI). Berbagai macam penelitian ataupun kompetisi penelitian memerlukan pengetahuan dasar terhadap Karya Tulis Ilmiah (KTI). Susilawati et al. (2022), Wirda (2021), Wijayanti et al. (2021), & Juniarti (2019) menegaskan dalam tulisannya bahwa penting bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk mengenalkan dan mengajarkan Karya Tulis Ilmiah (KTI) kepada peserta didiknya. Salah satu bentuk Karya Tulis Ilmiah yang dikenalkan dan diajarkan (SMP) adalah Laporan Hasil Observasi.

Pelatihan karya tulis ilmiah pernah dilakukan oleh Abrar & Anwar (2023) di MA Islam Karang Cempaka Bluto Sumenep, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka, terkhusus di bidang manajemen dan bisnis. Selain itu, Widyastuti et al. (2022) juga pernah menyelenggarakan pelatihan karya tulis ilmiah di SMA Negeri 1 Palu, dengan luaran pelatihannya adalah agar siswa mengetahui penyusunan karya tulis ilmiah yang sesuai standar, sehingga nanti dapat dipublikasi ke jurnal ilmiah. Hal yang sama juga dilakukan oleh Ses et al. (2022) di SMPN Kabupaten Ketapang. Hasil yang diharapkan dari pelatihan tersebut adalah siswa dapat membuat karya tulis ilmiah yang kemudian dapat diikutsertakan dalam LKTI baik tingkat regional maupun nasional. Pada tahun 2022, Rohmah (2022) juga melakukan pelatihan karya tulis ilmiah di SMKN 1 Rambah Samo Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan meningkatkan semangat berkompetisi di bidang kepenulisan. El-Sulukiyyah & Mardiningsih (2023) yang juga pernah melakukan pelatihan karya tulis ilmiah, turut menambahkan bahwa dengan menulis, akan meningkatkan kreatifitas siswa, karena mereka dapat menuangkan ide-ide kreatif mereka melalui tulisan-tulisan tersebut.

Melihat permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini, maka sangat penting diadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus di bidang pendidikan, khususnya di daerah 3T Indonesia (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) (Masing & Astuti, 2021). Salah satu desa yang termasuk 3T dan desa wisata prioritas adalah Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Menurut Data BPS Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021, Desa Komodo memiliki luas wilayah 29.137 m<sup>2</sup>. Penduduk Desa Komodo berjumlah 1.845 yang tersebar di 10 RT. Sebagai tempat mengenyam pendidikan anak-anak Desa Komodo, disini terdapat TK Desa Komodo, SDN Pulau Komodo, SMPN Satu Atap Pulau Komodo, dan SMKN Restorasi Pulau Komodo. Di sini juga terdapat satu Puskesmas Pembantu sebagai fasilitas kesehatan masyarakat. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, dan pelayar. Penduduk Desa Komodo bermukim di sepanjang

pesisir pantai Komodo dan mayoritas beragama Islam. Hanya ada satu akses menuju Desa Komodo, yakni melalui jalur air dengan menggunakan perahu, kapal, atau *speedboat*.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan terpusat di SMPN Satu Atap Pulau Komodo. SMPN Satu Atap Pulau Komodo merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Komodo. Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah siswa aktif adalah 136 siswa/i yang diasuh oleh 18 tenaga pengajar. Sekolah ini dilengkapi dengan enam ruang kelas, dua ruang sanitasi siswa, dan jejaring Wi-Fi. Sekolah yang dipimpin oleh Abdul Malik, S.Pd ini menggunakan basis kurikulum SMP Tahun 2013.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Yayasan Arah Pemuda Indonesia, yakni sebuah Yayasan yang berfokus pada pembangunan manusia Indonesia dan mengajak pemuda-pemudi Indonesia untuk menyukseskan hal tersebut melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Yayasan ini berdiri pada November 2019 dan berpusat di Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Beberapa program yang sudah dilaksanakan oleh Yayasan Arah Pemuda Indonesia antara lain Program Pengabdian Muda, Program Ekspedisi Sapa Papua, dan Program Beasiswa Pendidikan. Terdapat empat divisi yang berada dalam naungan Yayasan Arah Pemuda Indonesia, yakni Divisi Pendidikan, Divisi Kesehatan, Divisi Lingkungan, dan Divisi Ekowisata. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah *clean up world campaign*, *ecotourism berbasis local wisdom*, pendidikan berbasis *human capital*, *general check up*, dan pengobatan gratis. Adapun Divisi Pendidikan yang berbasis *human capital* melaksanakan salah satu program kerjanya yang bergerak di bidang kepenulisan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengasah *soft skill* peserta didik dalam mengobservasi dan menulis, yang dikemas dalam bentuk pelatihan bertajuk “KARTU AKTIF (Karya Tulis dan Kegiatan Interaktif)”, sehingga para siswa/i memiliki kesiapan dalam mengikuti berbagai kompetisi kepenulisan baik dalam skala nasional maupun internasional. Pembekalan sedini mungkin sangat penting bagi peserta didik, agar mereka juga memiliki kesetaraan yang sama dengan siswa/i di daerah lainnya, sehingga mereka dapat bersaing kedepannya. Selain itu, dengan siswa mengobservasi objek-objek tertentu, diharapkan dapat menumbuhkan karakter unggul siswa, (Nursyam dan Arfanti, 2022). Karakter unggul yang diharapkan muncul adalah kepedulian sosial.

## METODE KEGIATAN

### Waktu dan Tempat Kegiatan

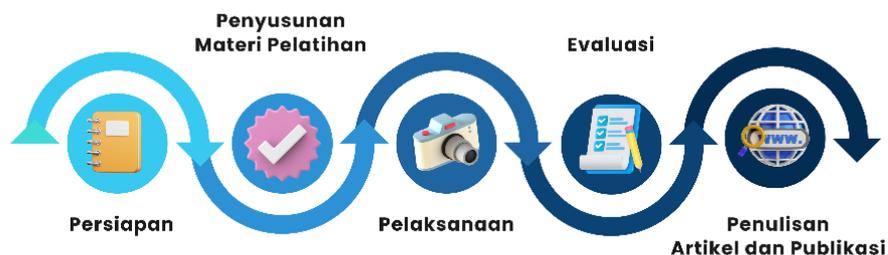
Kegiatan Pelatihan KARTU AKTIF dilaksanakan pada tanggal 19-20 Januari 2023 di SMPN Satu Atap Pulau Komodo. Sekolah ini beralamat di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### Khalayak Sasaran

Khalayak Sasaran siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX SMPN Satu Atap Pulau Komodo. Total peserta direncanakan 150 siswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMPN Satu Atap Pulau Komodo.

### Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pelatihan KARTU AKTIF di SMPN Satu Atap Pulau Komodo disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

## 1. Persiapan

### Observasi

Teknik ini mengkolaborasikan kegiatan melihat, menulis, menganalisis, dan menafsirkan perilaku, Tindakan, ataupun proses terjadinya suatu peristiwa secara terencana dan sistematis (Sekaran, 2017). Lebih lanjut, (Sekaran, 2017) juga menjelaskan bahwa observasi dilakukan secara langsung untuk melihat sistem yang sedang berjalan. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengetahui kondisi peserta didik, tenaga pengajar, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMPN Satu Atap Pulau Komodo.

### Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menangkap informasi yang disampaikan oleh informan (Sekaran, 2017). Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan ketika pewawancara mengetahui terlebih dahulu informasi apa saja yang diperlukan (Sekaran, 2017). Kegiatan ini dilakukan secara langsung bersama Kepala SMPN Satu Atap Pulau Komodo, sebagaimana terlihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Wawancara Divisi Pendidikan bersama Kepala SMPN Satu Atap Pulau Komodo

### Tinjauan Literatur

Untuk menunjang proses penelitian, tim pengabdian mengumpulkan beberapa informasi yang relevan dan kredibel dari beberapa artikel ilmiah dan buku-buku (Sekaran, 2017). Di samping itu, penggunaan tinjauan literatur dimaksudkan untuk mendukung data yang telah diperoleh, sehingga tercipta sinkronisasi antara data yang tersedia dan hasil penelitian sebelumnya.

## 2. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun berdasarkan Buku Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017 milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut Suherli (2017) dalam buku tersebut, teks laporan hasil observasi adalah karya tulis ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung. Tujuan kepenulisan teks laporan hasil observasi adalah mendapatkan informasi terperinci mengenai fenomena sosial atau objek tertentu dari sudut pandang pengamat.

Adapun struktur kebahasaan teks laporan hasil observasi antara lain: (1) pernyataan umum atau klasifikasi, yakni gambaran awal mengenai objek yang akan diamati dan alasan pengamatan terhadap objek tersebut, (2) deskripsi bagian, yakni perincian akan informasi terhadap suatu objek yang sedang diamati, (3) deskripsi manfaat, yakni tujuan dan manfaat pengamatan terhadap objek tersebut. Kaidah kebahasaan yang perlu dipatuhi dalam penulisan laporan hasil observasi, antara lain (1) menggunakan kalimat definisi, contohnya “adalah” dan “merupakan”, (2) menggunakan kalimat simpleks dan kompleks, contohnya adalah penggunaan kalimat dengan satu klausa (“Desa

Komodo merupakan desa yang unik”) dan penggunaan kalimat dengan lebih dari satu klausa (“Komodo tidak hanya aktif pada siang hari, tetapi juga pada malam hari”), dan (3) menggunakan afiksasi, contohnya adalah kalimat-kalimat yang menggunakan imbuhan (“Komodo tidak *ber*-anak, tetapi *ber*-telur”).

Langkah-langkah penulisan laporan hasil observasi, adalah (1) menentukan tema karya tulis ilmiah terlebih dahulu, (2) menentukan objek yang akan diamati sesuai dengan tema yang telah dipilih, (3) mengamati objek dengan seksama, termasuk memverifikasi informasi yang telah kita peroleh sebelumnya, (4) mencatat poin-poin penting di kertas yang telah disiapkan, (5) menambahkan gambar/data pendukung sesuai hasil pengamatan, (6) menyusun poin-poin penting tersebut ke dalam struktur teks laporan hasil observasi, (7) merapikan teks sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

### 3. Pelaksanaan

Pelatihan KARTU AKTIF dilakukan dengan metode ceramah, pembentukan kelompok tugas, observasi objek, dan penyusunan Laporan Hasil Observasi. Metode ceramah merupakan bentuk penyampaian materi secara lisan dan langsung kepada siswa (Nurhaliza et al., 2021). Penyampaian materi direncanakan berlangsung selama satu jam, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 30 menit. Setelah itu, akan dibentuk beberapa kelompok dengan setiap kelompoknya berjumlah 5 orang dan dibina oleh satu tutor. Kemudian masing-masing kelompok mengamati objek yang berbeda-beda, antara lain Ruang Guru SMPN Satu Atap Pulau Komodo, Masjid Desa Komodo, Taman Baca Masyarakat Desa Komodo, Rumah Adat Desa Komodo, dan Dermaga Desa Komodo. Setelah selesai pengamatan, mereka akan menuliskan hasil pengamatan mereka sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk melakukan pengembangan paragraf di rumahnya masing-masing. Lembar teks hasil observasi dikumpulkan pada keesokan harinya untuk dinilai dan diapresiasi.

### 4. Evaluasi

Jenis evaluasi yang akan dilakukan adalah *post-test*. Menurut Magdalena et al. (2021) dalam tulisannya, *post-test* merupakan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan. *Post-test* dilakukan melalui penilaian terhadap teks Laporan Hasil Observasi yang telah disusun oleh peserta. Penilaian akan dilakukan dengan menggunakan tiga indikator, yakni pembahasan hasil observasi (bernilai maksimal 40), kelengkapan struktur teks Laporan Hasil Observasi (bernilai maksimal 30), dan penggunaan kaidah kebahasaan teks Laporan Hasil Observasi (bernilai maksimal 30), dengan nilai kumulatif maksimal sebesar 100. Berikut penilaian kemampuan siswa dalam persentase skala lima yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Siswa Dalam Persentase Skala Lima

No	Persentase tingkat kemampuan	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	56-69	Cukup
4	45-55	Kurang
5	1-44	Sangat Kurang

Sumber : Dimodifikasi dari Nurgyantoro (2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Khalayak Sasaran, Tempat, dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan KARTU AKTIF dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, 19-20 Januari 2023 di ruang kelas VIII SMPN Satu Atap Pulau Komodo. Semula direncanakan jumlah peserta sebanyak 150 siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Namun karena keterbatasan tempat, maka jumlah peserta dibatasi, dengan mengikutsertakan delegasi dari siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Dengan demikian, kegiatan ini diikuti oleh 57 siswa, dengan rincian 17 siswa kelas VII, 13 siswa kelas VIII, dan 27 siswa kelas IX, serta didampingi oleh lima guru dan 10 tutor dari Divisi Pendidikan.

### Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dalam Pengabdian Kegiatan Masyarakat. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang dibuka langsung oleh Kepala SMPN Satu Atap Pulau Komodo, Bapak Abdul Malik sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Beliau menyampaikan apresiasi terhadap Divisi Pendidikan Yayasan Arah Pemuda Indonesia yang secara sukarela membantu mengentaskan masalah literasi di Indonesia. Beliau juga berpesan kepada seluruh siswa/i SMPN Satu Atap Pulau Komodo untuk mengikuti rangkaian pelatihan KARTU AKTIF ini dengan baik, agar dapat memperoleh hasil yang maksimal, dalam hal ini adalah prestasi. Perwakilan guru SMPN Satu Atap, Ibu Ayu, juga menyatakan hal senada, bahwa beliau menyambut itikad baik yang dilakukan oleh Divisi Pendidikan Yayasan Arah Pemuda Indonesia. Beliau berharap agar pelatihan KARTU AKTIF ini membawa dampak dan perubahan bagi siswa/i SMPN Satu Atap Pulau Komodo.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pelatihan KARTU AKTIF oleh Kepala SMPN Satu Atap Pulau Komodo

Setelah acara pembukaan selesai, Divisi Pendidikan menyiapkan proyektor dan laptop yang sudah disediakan oleh SMPN Satu Atap Pulau Komodo guna memaparkan materi mengenai Laporan Hasil Observasi. Kemudian satu per satu anggota Divisi Pendidikan memperkenalkan diri. Setelah itu, pemapar, Eogenie Lakilaki, melakukan pemaparan materi mengenai Laporan Hasil Observasi, dibantu oleh satu operator, Kurniawan. Paparan materi dimulai dengan pertanyaan interaktif dan komunikasi dua arah kepada para peserta pelatihan seperti terlihat pada Gambar 4. Terdapat 4 peserta yang berkomunikasi dengan pemapar pada sesi ini. Mereka mengungkapkan bahwa mereka telah mengenal tentang kepenulisan sejak Sekolah Dasar dan mengetahui beberapa macam teks karya sastra, di antaranya teks deskripsi, teks narasi, teks eksposisi, dan teks eksplanasi ketika mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Pengetahuan dasar mereka terhadap kepenulisan dan pengetahuan akan beberapa macam teks dapat membantu mereka dalam memahami dan menguasai penulisan Laporan Hasil Observasi. Berikutnya, pemapar memulai paparannya dengan pengenalan akan pentingnya kegiatan menulis serta manfaat menulis

Sesi inti Pelatihan KARTU AKTIF ini ditandai dengan pengenalan materi Laporan Hasil Observasi yang dimulai dari definisi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang digunakan, serta langkah-langkah dalam menulis Laporan Hasil Observasi sebagaimana tampak pada Gambar 5. Di sela-sela penyampaian materi, pemapar selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan isi paparan. Saat pemapar bertanya kepada peserta pelatihan, rata-rata menunjukkan jawaban yang kurang tepat, sehingga pemapar harus memberikan *clue* (petunjuk) terlebih dahulu untuk menstimulus peserta menjawab dengan benar. Hal ini dilakukan agar peserta tertarik dengan materi yang disampaikan serta tidak merasa jenuh dengan model ceramah yang dilakukan.



Gambar 4. Sesi Awal Pertanyaan Interaktif

Setelah dua jam penyampaian materi, berikutnya dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Hasilnya, terdapat tiga siswa yang bertanya dan berdiskusi pada sesi ini. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan cara agar tulisan peserta bagus, cara cepat memahami dan menghafal beberapa konjungsi, dan penjelasan ulang tentang langkah-langkah penulisan Laporan Hasil Observasi. Solusi yang pemapar ajukan adalah menulis menggunakan pensil terlebih dahulu, kemudian apabila sudah tidak ada kesalahan, ditulis lagi menggunakan pena. Peserta juga dapat mencontoh tulisan yang sempurna menggunakan kertas minyak. Latihan seperti ini dapat membuat tulisan peserta menjadi bagus dan rapi. Berikutnya agar peserta mudah memahami konjungsi, peserta harus paham dulu kegunaan dan letaknya dalam sebuah kalimat. Lalu perbanyak membaca, dengan banyak membaca, peserta akan banyak menemukan banyak kosakata baru termasuk konjungsi. Langkah-langkah penulisan Laporan Hasil Observasi yang dipraktikkan adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Sesi Penyampaian Materi

1. Peserta menentukan temanya terlebih dahulu.
2. Peserta menentukan objek yang akan diamati sesuai dengan tema yang telah dipilih.
3. Peserta mengamati objek dengan seksama, termasuk memverifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya.
4. Peserta mencatat poin-poin penting di kertas yang telah disiapkan.
5. Peserta menambahkan gambar/data pendukung sesuai hasil pengamatan.
6. Peserta menyusun poin-poin penting tersebut ke dalam struktur teks laporan hasil observasi. Terakhir, peserta rapikan teks sesuai dengan kaidah kebahasaan teks Laporan Hasil Observasi.

Tiga siswa penanya dalam sesi diskusi ini mendapatkan *reward* berupa botol *tumbler* seperti terlihat pada Gambar 6.

Sebagai bentuk *output* dari kegiatan Pelatihan ini, Divisi Pendidikan mengajak para peserta pelatihan untuk mengobservasi beberapa objek yang ada di sekitar SMPN Satu Pulau Komodo selama satu jam. Objek tersebut antara lain Ruang Guru SMPN Satu Atap Pulau Komodo, Masjid Desa Komodo, Taman Baca Masyarakat Desa Komodo, Rumah Adat Desa Komodo, dan Dermaga Desa Komodo. Para peserta pelatihan dibentuk menjadi 10 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota peserta pelatihan dan didampingi satu orang tutor. Divisi pendidikan memiliki 10 orang tutor pendamping observasi, yakni Eogenie Lakilaki, Muhammad Nur Syamsu, Kurniawan, Asnida Khairani Saragih, Elladisa Safira, Afaf Nur Syahidah, Marta F Simangunsong, Rani Kusumawati, Rasnidar, dan Wahyunita Isa Arifianto. Para tutor juga ditugaskan untuk memberikan kata kunci dan petunjuk bagi para peserta latihan dalam mencatat poin-poin penting yang akan disajikan dalam Laporan Hasil Observasi. Kegiatan ini dapat terlihat pada Gambar 7, dimana tutor Eogenie Lakilaki sedang memberikan pengarahan kepada peserta kelompok 5 untuk mencatat poin-poin penting dalam mengobservasi Taman Baca Masyarakat Komodo.



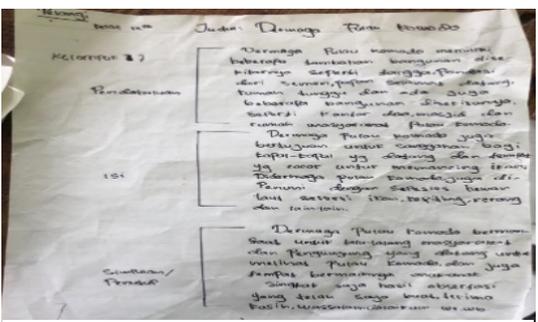
Gambar 6. Kegiatan Interaktif berupa tanya jawab berhadiah

Setelah selesai mengamati objek, peserta diarahkan kembali ke ruang pelatihan untuk menuliskan kembali hasil observasi mereka selama satu jam sesuai dengan struktur Laporan Hasil Observasi berbekal catatan-catatan penting saat observasi sebelumnya. Setelah itu, pemapar berpesan kepada para peserta Pelatihan KARTU AKTIF untuk melakukan pengembangan paragraf atau improvisasi tulisan di rumah mereka masing-masing didampingi oleh orang tua mereka dan akan dikumpulkan pada keesokan harinya untuk dinilai dan diapresiasi. Sesi ini sekaligus menutup kegiatan pelatihan pada tanggal 19 Januari 2023.



Gambar 7. Tutor Eogenie Lakilaki mendampingi peserta dalam mengobservasi Taman Baca Masyarakat

Pada keesokan harinya, tanggal 20 Januari 2023, semua karya Laporan Hasil Observasi dikumpulkan melalui guru piket. Setelah itu, Divisi Pendidikan mulai melakukan penilaian dan evaluasi terhadap Laporan Hasil Observasi yang telah dikumpulkan. Salah satu contoh Laporan Hasil Observasi yang telah disusun dan diimprovisasi oleh peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Laporan Hasil Observasi yang telah disusun dan diimprovisasi oleh salah satu peserta pelatihan

Sebagai bentuk apresiasi, Divisi Pendidikan memberikan *reward* berupa *note book* kepada tiga peserta dengan Laporan Hasil Observasi yang terbaik didampingi oleh beberapa guru SMPN Satu Atap Pulau Komodo seperti terlihat pada Gambar 9. *Note book* dipilih sebagai hadiah agar para pemenang dapat lebih

termotivasi untuk menulis ke depannya. Ketiga karya terbaik tersebut ditulis oleh Nahda Rahmadani siswa kelas IX A, Pelangi siswa kelas IX B, dan Bayu siswa kelas IX A.



Gambar 9. Penyerahan *reward* atas Karya Tulis Ilmiah terbaik

## Evaluasi

### 1. Evaluasi Terhadap *Output* Kegiatan

Setelah selesai kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat langsung mengevaluasi hasil pelatihan karya tulis ilmiah yang telah dibuat oleh peserta pelatihan. Ringkasannya hasil evaluasi ditampilkan melalui Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelatihan KARTU AKTIF

No	Persentase tingkat kemampuan	Keterangan	Frekuensi
1	85-100	Sangat Baik	9 peserta
2	70-84	Baik	24 peserta
3	56-69	Cukup	21 peserta
4	45-55	Kurang	3 peserta
5	1-44	Sangat Kurang	0
<b>Rerata nilai</b>	<b>71,75</b>	<b>Baik</b>	<b>33 peserta</b>

Sumber: Diolah dari hasil evaluasi, 2023

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 57 peserta, 9 peserta tergolong kategori “sangat baik”, 24 peserta tergolong kategori “baik”, 21 peserta tergolong kategori “cukup”, 3 peserta tergolong kategori “kurang”, dan tidak ada peserta yang tergolong kategori “sangat kurang”. Dan merujuk pada hasil evaluasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai peserta pelatihan KARTU AKTIF adalah 71,75 yang tergolong kategori “Baik”, ditinjau dari segi pemahaman dan pengetahuan terhadap materi Teks Laporan Hasil Observasi.

Berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan sebelumnya, berikut ringkasan mengenai pemahaman peserta pelatihan KARTU AKTIF ditinjau melalui tiga indikator, seperti disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Pemahaman Peserta Pelatihan KARTU AKTIF Per Indikator

No	Indikator Penilaian	Frekuensi
1	Pembahasan Hasil Observasi	29 peserta
2	Kelengkapan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	57 peserta
3	Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	34 peserta
	<b>Rata-rata</b>	<b>40 peserta</b>

Sumber: Diolah dari hasil evaluasi, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dari 57 peserta pelatihan, 29 peserta telah memahami pembahasan hasil observasi, 34 peserta telah memahami penggunaan kaidah kebahasaan teks Laporan Hasil Observasi, dan semua peserta telah memahami kelengkapan struktur Laporan Hasil Observasi. Secara rata-rata menunjukkan 40 peserta mampu memahami indikator penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi.

Hasil yang kami temukan di lapangan memang menunjukkan adanya kekurangan pemahaman peserta dalam menulis kembali hasil pengamatan mereka, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengonversi catatan-catatan penting mereka ke dalam bentuk paragraf. Namun demikian, mereka telah mengetahui sepenuhnya akan pembagian struktur Teks Laporan Hasil Observasi. Mereka juga kesulitan dalam mencatat hal-hal apa saja yang harus disajikan dalam Laporan Hasil Observasi, karena tim melihat tutor selalu memberikan (*clue*) petunjuk kepada peserta. Hal ini menunjukkan ketergantungan siswa kepada tutor sangat tinggi. Kondisi seperti ini dapat membuat siswa menjadi malas dan lemah berpikir, karena mereka terus menerus diberi stimulus untuk mencatat poin-poin pentingnya.

Berikutnya terkait penggunaan kaidah kebahasaan, sebenarnya mereka telah menggunakan salah satu kaidah kebahasaan, yakni konjungsi, namun penggunaan kaidah kebahasaan lainnya masih awam mereka ketahui. Dengan demikian, perlu dilakukan *treatment* khusus untuk memperkaya perbendaharaan kosakata mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui program *one week one book*, dimana mereka akan diberikan tantangan untuk membaca satu buku dalam waktu satu minggu, kemudian mereka ditugaskan untuk menuliskan resensi dan sinopsis buku tersebut. Pelatihan-pelatihan yang sama secara berkala juga harus selalu diselenggarakan guna melatih kemahiran siswa dalam membuat karya tulis ilmiah.

Pada akhir sesi, para peserta pelatihan ditugaskan untuk melakukan improvisasi terhadap karya tulis mereka di rumah dan didampingi oleh orang tua mereka. Namun, nampaknya hal tersebut tidak membantu mereka dalam mengembangkan hasil karya mereka. Hal ini dibuktikan dengan Laporan Hasil Observasi yang tidak mengalami perubahan saat mereka di sekolah dan saat mereka kumpulkan. Penulis berasumsi bahwa orang tua seharusnya melakukan pendampingan belajar terhadap anak mereka, pengawasan terhadap perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor anak merupakan kewajiban bagi orang tua (Yunita & Afrinaldi, 2022).

## 2. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan KARTU AKTIF ini didukung dengan fasilitas yang dimiliki oleh SMPN Satu Atap Pulau Komodo, seperti ruang kelas, proyektor, dan meja-kursi belajar. Ke depannya, pelatihan-pelatihan seperti ini memerlukan media pembelajaran yang lebih modern dan menarik, seperti penampilan video pembelajaran, atau penyampaian materi menggunakan seni bermain peran, seni musik, ataupun seni rupa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih kreatif dalam berekspresi, menunjukkan kepada mereka bahwa belajar tidak hanya melalui buku dan pena, namun juga dapat melalui media dan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman lainnya.

Berikutnya juga dapat ditambahkan pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) yang relevan terhadap materi yang akan disampaikan. Tujuannya adalah siswa dapat lebih cepat dalam memahami pesan yang ingin diajarkan dalam materi tersebut (Rahmawati et al., 2022). Pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) ini merupakan bentuk dukungan terhadap konservasi lingkungan, karena umumnya pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) ini menggunakan bahan-bahan sisa yang dimanfaatkan kembali.

Terakhir, pelatihan seperti ini juga dapat disisipkan *project based learning* (PBL) untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah di sekitar mereka menggunakan wawasan dan pengetahuan yang mereka miliki (Insyasiska et al., 2015). PBL dapat dikemas sebagai *output* dari setiap materi pembelajaran yang disampaikan.

## Publikasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini turut didukung oleh Deputy 1 Kementerian Pemuda dan Olah Raga Republik Indonesia. Oleh karena itu, informasi tentang pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur ini dapat diakses melalui situs resmi Deputy 1 Kementerian Pemuda dan Olah Raga Republik Indonesia sebagaimana terlihat dalam Gambar 10.



Gambar 10. Publikasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Komodo Melalui Situs Deputy 1 Kemenpora Republik Indonesia

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemas dalam bentuk Pelatihan KARTU AKTIF (Karya Tulis Ilmiah dan Kegiatan Interaktif) ini telah diselenggarakan di SMPN Satu Atap Pulau Komodo pada tanggal 19-20 Januari 2023. Berdasarkan hasil penyelenggaraan, Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu memberikan peningkatan kemampuan mengobservasi dan menulis siswa/I SMPN Satu Atap Pulau Komodo guna pembekalan mereka untuk mengikuti kompetisi menulis, penelitian nasional, ataupun urgensi terkait lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi pelatihan KARTU AKTIF yang menyebutkan bahwa dari 57 peserta, terdapat 40 peserta yang telah mampu memahami dan menguasai penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi dengan rata-rata nilai 71,75 yang mengindikasikan pemahaman yang "Baik".

### Saran

Rekomendasi untuk Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya agar dapat membuat PKM dalam bentuk *series bootcamp*, sehingga pelaksanaannya dapat lebih rutin dan berkala, serta menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) dan media pembelajaran yang lebih modern dan menarik, sehingga peserta lebih kreatif, cepat memahami dan tanggap terhadap materi yang akan disampaikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan PPM merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh Yayasan Arah Pemuda Indonesia. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu:

1. Ketua DPRD Kabupaten Lahat, Fitrizal Homizi, S.T., M.Si
2. Wakil Ketua II DPRD Kabupaten Lahat, Sri Marhaeni Wulansih, S.H
3. Pimpinan CV Kholafah Groub (*Part of PT Serasan Sekundang Sawitmas*), Ismir Juandri
4. Pengurus Yayasan Arah Pemuda Indonesia

5. Anggota Divisi Pendidikan Pengabdian Muda #7 Labuan Bajo: Ridho Aidilisyah, Luthfiyah, I Kadek Andika Putra Bahari, Muhammad Nur Syamsu, Elladisa Safira, Asnida Khairani Saragih, Pristi Widyarini, Nurul P Silalahi, Adibah, Suci Wulandari, Tarifah Emawati, Kevin Lantang Pasolang, Kurniawan, Ummu Melya Annisa, Gloria Hillary Kesaulya, Marta F Simangunsong, Vanya Medyana Puspita, Rani Kusumawati, Ardiansyah, Rasnidar, Wahyunita Isa Arifianto, dan Afaf Nur Syahidah.
6. Kepala Desa Komodo, H. Askolani beserta segenap warga Desa Komodo
7. Mama dan Papa Piara selama tim melaksanakan kegiatan di Desa Komodo, Mama Siti dan Bapak Alyas
8. Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Siswa/i SMPN Satu Atap Pulau Komodo
9. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, U., & Anwar, S. (2023). Pelatihan Menyusun Karya Tulis Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa Ma Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. *JPMTND*, 2(1), 26–33.
- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>
- El-Sulukiyyah, A. A., & Mardiningsih. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Remaja Untuk Meningkatkan Ide Kreatif, Berpikir Kritis dan Inovatif Pada Siswa SMAN 1 Kota Pasuruan. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 389–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.860>
- Erwin. (2014). Hubungan Antara Minat Membaca Karya Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Samba. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3), 0–11.
- Hidayah, R., Fajaroh, F., Parlan, & Dasna, I. W. (2021). *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*. 2(1), 1–4.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Masing, M., & Astuti, K. (2021). Putus sekolah sebagai Tantangan Pendidikan Daerah 3T ( Tertinggal , Terluar dan Terdepan ). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa “Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner” Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang - , April*, 140–148. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1234/635>
- Nurgyantoro, B. (2015). Penilaian Pembelajaran Bahasa. *Yogyakarta : BPFE*, 2.
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Nursyam, S. H., & Arfanti, Y. (2022). Metode Pakem Bermateri Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 7(1). <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/download/1203/788>

- Rahmawati, H., Afifah, R., & Inayah, R. A. (2022). Alat Peraga Edukatif Ular Tangga Fiqih (ULTAFI) Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 46. <http://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/107/106>
- Rohmah, R. A. (2022). Tepak Sirih : Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani Tepak Sirih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 1(1), 60–64. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2851>
- Ses, B., Polonia, E., Ravi, A., & Jumiari, A. D. (2022). Bimbingan & Pelatihan KTI ( Karya Tulis Ilmiah ) Bagi Siswa-Siswi Smp Negeri Di Kabupaten Ketapang. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2(2). 586–590.
- Susilawati, T., Maulidyawati, D., Darmawan, I., & Ardiansyah, E. (2022). Workshop dan Pendampingan Pentingnya Penulisan. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*. 6(5), 8–9.
- Widyastuti, Rahmawati, & Maliki, R. Z. (2022). Pelatihan Karya Tulis Untuk Peningkatan Kapasitas Siswa Writing Training for the Capacity Building of Students of Sma. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 75–80.
- Wijayanti, T., Rachman, M., Ruhadi, R., Irawan, H., & Hermawan, D. (2021). Penguatan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 103–111. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32164>
- Wirda, W. (2021). Urgensi Pelatihan KTI untuk Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara dalam Penulisan Karya Ilmiah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.227>
- Yayan Alpian, S. W. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 6(1), 5–10.
- Yunita, K. S., & Afrinaldi, A. (2022). Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya. *JUBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 62–72.